

Bab I Pendahuluan

Latar Belakang

Sebagai manusia kita hidup di dunia ini dengan memiliki berbagai pilihan untuk mengekspresikan perasaan. Tergantung bagaimana kita akan hidup sesuai dengan pilihannya, ketika menjalani kehidupan sehari-hari, kita selalu menghadapi masalah yang akan menimbulkan kekecewaan, kesusahan, konflik dan perubahan, dan pada akhirnya membuat individu tersebut merasa cemas, takut dan gugup.

Bidan merupakan salah satu profesi pekerjaan dengan tingkat risiko yang tinggi berkaitan dengan kehidupan dan kematian. Menurut *Federation of International Gynaecologist and Obstetrician* atau *FIGO* (1991) dan *World Health Organization WHO* (1992) Bidan adalah seseorang yang telah menempuh pendidikan bidan dan yang telah menyelesaikan praktik kebidanan yang diakui secara nasional, berkualitas dan disetujui di dunia.

Salah satu tugas dari seorang bidan sebagaimana yang di sampaikan oleh Ela Joy Lehman dan Morten (1991) adalah Ia harus mampu mengawasi ibu hamil, persalinan dan masa nifas, merawat dan memberikan nasehat yang diperlukan kepada perempuan, serta bertanggung jawab atas persalinan dan pengasuhan bayi dan anak yang baru lahir.

Sebagai sebuah pilihan pekerjaan, seorang bidan dengan menghadapi berbagai risiko yang dihadapi, ia harus siap menerima berbagai permasalahan yang ada ketika melayani berbagai keluhan yang dirasakan oleh pasiennya. Bidan berlisensi harus mampu dan profesional untuk melaksanakan tugas pelayanan kesehatan tersebut. Ruang lingkup kerja bidan sangat luas, bahkan dari segi pengetahuan bidan juga perlu menguasai beberapa keterampilan ilmiah, antara lain; kehamilan, persalinan, perawatan bayi baru lahir, menyusui, balita, remaja, wanita usia subur, nifas. periode, menopause, hingga pelayanan bagi perempuan lanjut usia.

Bukan tugas yang mudah bagi bidan yang terlibat dalam perawatan kesehatan sepanjang siklus hidup seorang wanita, karena salah satu tugas seorang bidan dalam melayani proses persalinan, bidan dihadapkan pada situasi cukup beragam dari persalinan secara normal sampai dengan pada persalinan ibu hamil yang berisiko, seorang bidan yang melayani ibu hamil yang berisiko dihadapkan pada perasaan cemas dalam dirinya, disebabkan oleh rasa takut yang berlebihan pada kondisi pasien dan tekanan dari pihak keluarga pasien yang menginginkan tidak terjadi sesuatu pada pasien.

Pekerjaan sebagai seorang bidan itu banyak risikonya dan juga banyak tekanannya. sebab seorang bidan mempunyai kewajiban/kewenangan untuk membantu pasien bukan hanya ketika akan melahirkan saja, melainkan pada saat selama kehamilan si pasien baik kehamilan normal serta tak ada indikasi penyulit. Risiko seorang bidan memang tak sebesar risiko seseorang dokter, walaupun yang dihadapi adalah objek yang sama. tetapi kewenangan bidan dan dokter itu tidak selaras. sebab secara keilmuan antara bidan dan dokter tidak sama.

Seorang bidan pula sarat akan nilai pengabdianya. sehingga membutuhkan konsentrasi penuh pada melayani setiap pasien. karena proses melahirkan tidak akan mengenal yang namanya waktu dan tempat, terkadang ada ibu hamil yang melahirkan pada saat dini hari, yang mana saat sebagian orang itu untuk tidur. akan tetapi itulah sebagai dedikasi seseorang bidan yang harus diterapkan pada profesi bidan. Tugas dari bidan sendiri yakni melakukan pemeriksaan selamamasa kehamilan termasuk memnatau kesehatan fisik dan psikis ibu hamil. menyampaikan saran terkait konsumsi makanan mengenai kegiatan olahraga, obat-obatan yang dikonsumsi serta kesehatan secara general pada ibu hamil. Membantu ibu hamil dalam merencanakan kelahiran. Memberikan pendampingan untuk menguatkan emosional serta

mendukung proses persalinan pada ibu hamil. Bidan pula bertugas membimbing proses kelahiran serta membuat rujukan ke dokter bila ibu hamil memerlukannya.

Menjadi seorang bidan itu diperlukan mental baja, sebab bisa saja menemui kasus-kasus berat seperti kelahiran yang tidak biasa yang pasti akan mengiringi perjalanan pekerjaannya sebagai bidan, walaupun seluruh pekerjaan itu tidak ada yang tidak berisiko. Seperti halnya di Puskesmas Binong Kabupaten Subang, mempunyai tenaga medis bidan sebanyak 33 orang bidan dengan klasifikasi 15 orang bidan honorer dan 18 orang bidan pegawai negeri sipil (PNS). Bidan di puskesmas Binong Kabupaten Subang, sebagaimana bidan-bidan di daerah lainnya melayani pasiennya mulai dari kehamilan, persalinan, Kesehatan bayi baru lahir, menyusui, anak kecil, remaja, wanita usia subur, persalinan, menstruasi, menopause, dan pelayanan bagi wanita lanjut usia. Kecemasan sesungguhnya hal yang wajar dan alami pada diri manusia. Orang tanpa kecemasan akan diklasifikasikan sebagai tidak normal, akan tetapi kecemasan yang tidak terkontrol akan membahayakan kehidupan dan menghambat kesuksesan pada individu tersebut. Kecemasan merupakan kekhawatiran yang mengeluhkan bahwa suatu yang buruk akan segera terjadi. Kecemasan merupakan salah satu gangguan psiko-emosional, disadari banyak diantara kita yang pernah mengalami masalah kecemasan ini atau tidak, secara umum hal ini dianggap sebagai masalah yang umum dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan data dari studi awal yang peneliti dapatkan, mengenai rasa cemas dan pengalaman dirasakan oleh bidan H (39) yaitu sebagai bidan desadimana mulai aktif menjadi bidan dari tahun 2006 dan kurang lebih sudah menjadi bidan sekitar 15 tahun yang merupakan subjek 1 yang mana ia memiliki pengalaman dan menjelaskan bahwa menjadi seorang bidan adalah hal yang menyenangkan tetapi dengan beban kerja yang sangat berat karena yang di

hadapi adalah ibu-ibu hamil, sedangkan ibu hamil itu semua beresiko walaupun terlihat normal.

Selama menghadapi ibu hamil yang beresiko tersebut, bidan H

merasa tertekan karena itu memikul tanggung jawab yang sangat besar. juga merasakan cemas seperti timbulnya rasa mulas dan keringat dingin sebelum mengobservasi pasien tersebut.

Menurut bidan H, bidan senior mengalami kecemasan yang sama seperti mulas sebelum menolong persalinan. Salah satu yang dilakukan oleh bidan H dalam menghadapi kecemasan nya yaitu dengan cara meyakini diri sendiri, berdoa, kerjasama dengan bidan yang lain, konsultasi dengan teman sejawat atau ke dokter kandungan, dan rujuk ke rumah sakit apabila pasien sudah tidak bisa di tangani oleh bidan. Bidan H tidak mengalami dampak dari kecemasan yang dialami.

Selain itu bidan H pernah menangani kasus patologi salah satunya kasus ibu hamil dengan pendarahan. Rasa cemas dan pengalaman yang dirasakan oleh bidan N (30) yaitu sebagai bidan sukwan, ketika ia mulai aktif menjadi bidan tahun 2011 yang merupakan subjek 2 yang mana memiliki pengalaman ketika akan menjadi bidan tetapi bukan dengan kemauan sendiri, ia merasa tertekan ketika pertama kali masuk kuliah karena merasa tidak percaya diri. Namun pada akhirnya bidan N bisa menjalani profesi bidan dengan baik. Bidan N merasa cemas ketika menghadapi pasien ibu hamil yang akan melahirkan, timbulnya rasa cemas seperti tremor, keringat dingin, bingung, lebih banyak diam, dan panik. Dan yang dilakukan oleh bidan N yaitu dengan meyakini diri sendiri, berdoa, menenangkan diri sendiri. Pada suatu saat ketika bidan N sedang menolong persalinan, karena cemas yang dirasakan bidan N ketika ia melakukan kesalahan yang menyebabkan salah menjahit. Dampak yang dirasakan oleh bidan N yaitu merasa bersalah sehingga harus mengobservasi pasien tersebut selama satu minggu dan ia sempat tidak percaya diri ketika akan melakukan tindakan berikutnya. Bidan tersebut mengalami kekhawatiran dan ketakutan yang muncul dengan tingkatan yang berbeda-beda saat menghadapi

pasien seperti itu. Bidan N pernah menangani kasus patologi seperti perdarahan, persalinan pada ODGJ, ibu bersalin dengan hepatitis, ibu bersalin dengan HIV AIDS, ibu bersalin dengan disabilitas, bumil dengan covid-19. Seperti dengan teori yang di kemukakan oleh Atkinson et al. (2001) menunjukkan bahwa kecemasan adalah perasaan tidak menyenangkan yang ditandai dengan kata-kata seperti kecemasan, kekhawatiran dan ketakutan, yang terkadang muncul pada tingkatan yang berbeda.

Menurut Spielberger (1972), kecemasan merupakan reaksi emosional dan kompleks yang ditimbulkan oleh satu individu yang menafsirkan situasi tertentu sebagai ancaman atau bahaya. Spielberger membedakan dua bentuk kecemasan diantaranya *Trait anxiety* dan *State anxiety*. *Trait anxiety*, ialah adanya rasa takut dan terancam yang menghinggapi diri seorang terhadap keadaan yang sesungguhnya tidak beresiko. Kendala kecemasan ini diakibatkan oleh karakter yang memiliki kelainan kecemasan yang mendasarinya dibanding dengan orang lain. Sedangkan, *State anxiety*, didefinisikan Keadaan emosional yang akan muncul dan ditandai dalam keadaan tertentu dengan munculnya reaksi fisiologis dan persepsi subjektif terhadap ketegangan dan kekhawatiran akan bahaya atau ancaman yang terdapat pada situasi tersebut. Adapun menurut Gail W Stuart (2006:149) kecemasan (*anxiety*) dikelompokkan dalam respon perilaku, kognitif, dan afektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada lima orang bidan yang ada di puskesmas Binong, mereka mengatakan bahwa rata-rata mereka mengalami kecemasan ketika menghadapi pasien ibu hamil, salah satunya karena takut terjadi risiko yang tidak diinginkan ketika melayani persalinan itu. Persalinan yang ditolong seorang bidan adalah persalinan yang normal. Bila ditemui adanya kelainan maka seorang bidan harus merujuk ke dokter spesialis kebidanan dan penyakit kandungan untuk melakukan pertolongan lanjutan dalam

mengatasi kelainan tersebut. Akan tetapi seorang bidan dalam melayani pertolongan persalinan sering kali mendapatkan tekanan dari pihak keluarga pasien yang mau melahirkan agar dapat melakukan persalinan di tempat bidan sendiri. Atau seorang pasien ibu hamil dengan kondisi normal sejak awal, akan tetapi ketika melahirkan tiba-tiba terjadi sesuatu yang di luar kendali seorang bidan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti dan membahas lebih lanjut “Gambaran Kecemasan Pada Bidan Dalam Menangani Ibu Hamil Di Puskesmas Binong.”

Rumusan Masalah

Bersumber pada uraian latar belakang diatas, maka permasalahan utama yang akan di angkat dalam penelitian ini ialah: Bagaimana kecemasan bidan dalam menangani ibu hamil di Puskesmas Binong?

Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini diartikan untuk mengenali sasaran dan arah dari hal- hal yang dicapai dalam mengadakan suatu riset. Adapun tujuan penelitian ini yaitu “untuk mengetahui Kecemasan pada Bidan dalam Menangani ibu Hamil di Puskesmas Binong”.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil riset ini di bagi ke dalam 2 bagian, yaitu :

1. Kegunaan teoritis.

Secara teoritis kegunaan dari riset ini diharapkan dapat menyampaikan sumbangan pengetahuan, baik berupa teori pada Ilmu Psikologi , maupun menjadi landasan untuk penelitian-penelitian lebih lanjut dalam pengembangan ilmu Psikologi klinis.

2. Kegunaan Praktis.

Secara praktis hasil penelitian ini selain untuk menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya bagi peneliti, juga diharapkan dapat menjadi masukan atau informasi baru bagi pihak-pihak yang memerlukan, khususnya informasi mengenai kecemasan pada seorang bidan.

